



Bab V

PILAR PEMBANGUNAN BIDANG EKONOMI BERKELANJUTAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Bab V

PILAR PEMBANGUNAN BIDANG EKONOMI BERKELANJUTAN

A. Pembangunan Bidang Ekonomi Berkelanjutan

Pilar Pembangunan Bidang Ekonomi Berkelanjutan merupakan pilar baru yang meliputi penyediaan energi untuk semua, yang merupakan faktor penting baik untuk pendidikan, pelayanan kesehatan maupun penurunan kemiskinan. Penyediaan energi tidak hanya harus dengan harga terjangkau namun juga mengutamakan penggunaan energi terbarukan yang diiringi dengan efisiensi konsumsi energi (Goal 7). Pertumbuhan ekonomi tidak hanya perlu tinggi, tetapi perlu pertumbuhan yang berkelanjutan secara kemampuan fiskal, maupun pertumbuhan yang tidak membahayakan lingkungan hidup dan pengembangan peluang kegiatan ekonomi yang ramah lingkungan, yang didukung pengembangan kesempatan kerja yang produktif dan *decent* (Goal 8). Dalam kaitan ini termasuk *goal* untuk industri yang berkelanjutan, inklusif, memanfaatkan inovasi yang didukung infrastruktur yang ramah lingkungan dan berdaya tahan (*resilient*) (Goal 9). Goal 10. Mengurangi Kesenjangan yang merupakan Goal baru, berperan penting untuk diselesaikan dan akan sangat mendukung terwujudnya pembangunan berkelanjutan yang inklusif dan partisipatif. Prinsip *no one left behind* sangat terkait dengan pelaksanaan pengurangan kesenjangan. Selanjutnya, Goal 17. Kemitraan untuk Pembangunan Berkelanjutan, terdiri dari isu dan langkah di bidang ekonomi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

yang perlu diwujudkan untuk ekonomi berkelanjutan, dan merupakan pilar penting dari tujuan pembangunan berkelanjutan.

Belajar dari pengalaman pelaksanaan MDGs yang “mengabaikan” kerjasama antara Negara dan peran serta tanggung jawab Negara maju dalam melaksanakan agenda pembangunan global, maka dalam SDGs dirumuskan kerjasama global dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (Goal 17). Rumusan secara eksplisit, tentang cara dan instrumen kerjasama global akan dilakukan melalui dukungan finansial melalui ODA maupun cara lainnya; melalui transfer teknologi, peningkatan kapasitas, tata cara perdagangan yang mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan, terutama dalam mengatasi kesenjangan antar Negara. Sementara itu, di dalam negeri, juga dilakukan melalui mobilisasi sumber daya domestik melalui perbaikan pengelolaan pajak dan keuangan Negara, kerjasama antara pemerintah dan swasta, serta kerjasama dengan parapihak lain yaitu Filantropi dan LSM. Dengan adanya tatakelola baru ini, maka ketiga dimensi/pilar pembangunan berkelanjutan akan dilaksanakan dengan baik, secara inklusif, melibatkan semua parapihak serta akan dapat menjangkau setiap warganegara (*no one left behind*).

B. TUJUAN 7 Energi Bersih dan Terjangkau

Akses energi yang terjangkau, dapat diandalkan, dan menggunakan teknologi modern menjadi tujuan penting dalam SDGs, karena beberapa alasan, yaitu:

1. Ketersediaan energi yang semakin meningkat dengan meningkatnya populasi dan konsumsi per kapita menjadi dasar untuk suksesnya pencapaian tujuan SDGs yang lain.
2. Kebutuhan energi yang semakin besar apabila tidak dilakukan dengan berkelanjutan akan menghabiskan sumber daya tidak terbarukan dan mencemari lingkungan hidup;
3. Pola penggunaan energi yang boros akan mengakibatkan ketidakmampuan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan energi.

Untuk mengatasi hal itu, maka terdapat beberapa langkah untuk mewujudkan energi berkelanjutan, yaitu: (i) Meningkatkan efisiensi energi, melakukan penghematan penggunaan energi di berbagai tingkat sehingga penggunaan energi/PDB akan terus menurun;



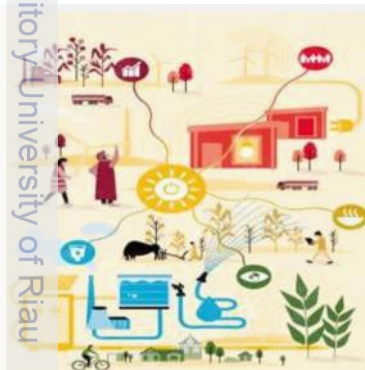
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang memuntakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Repository University of Riau

Kotak 5.1 Keterkaitan Tujuan 7. Energi Bersih dan Terjangkau



Berdasarkan hasil penelitian scientist yang terkumpul dalam ICSU, Goal 7. Akses energi untuk semua sangat berpengaruh dan terkait dengan tercapainya tujuan:

- SDGs-1 Penurunan Kemiskinan;
- SDGs-2 Penurunan Kelaparan;
- SDGs-6 Air Bersih dan Sanitasi;
- SDGs-8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi;

Sumber: *A Guide to SDGs Interactions: From Science to Implementations*, International Council for Science/ICSU, 2017

(ii) Meningkatkan penggunaan teknologi bersih untuk penggunaan sumber energi yang tidak terbarukan, karena perpindahan penggunaan sumber energi tidak terbarukan ke sumber energi terbarukan akan memerlukan waktu; (iii) Meningkatkan porsi pasokan dan penggunaan sumber energi terbarukan. Sehubungan dengan itu, target SDGs 7 adalah sebagai berikut dalam Tabel berikut:

Tabel Target untuk Tujuan 7. Meningkatkan Efisiensi Energi, Penggunaan Teknologi Bersih, Penggunaan Sumber Energi Terbarukan

Target	Isi Target
7.1	Menjamin akses energi secara universal yang terjangkau, dan modern.
7.2.	Secara substansial meningkatkan pangsa energi terbarukan dalam bauran energi global.
7.3.	Meningkatkan perbaikan efisiensi energi di tingkat global.
Cara pelaksanaan	
7a.	Melakukan kerjasama internasional untuk memfasilitas akses pada teknologi dan riset energi bersih, termasuk energi terbarukan, efisiensi energi, canggih, teknologi bahan bakar fosil lebih bersih, dan mempromosikan investasi di bidang infrastruktur energi.
7b	Meningkatkan infrastruktur dan meningkatkan teknologi untuk penyediaan layanan energi modern dan berkelanjutan bagi semua negara-negara berkembang, khususnya negara kurang berkembang (LDCs), negara berkembang kepulauan kecil dan negara berkembang (SIDS)

C. TUJUAN 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi

Peningkatan dalam bidang ekonomi selama ini di banyak Negara terutama Negara berkembang belum cukup berhasil dalam



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang memuntahkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

menurunkan kemiskinan dan kesenjangan kesejahteraan serta dilain pihak menimbulkan penurunan sumber daya alam serta menciptakan limbah yang semakin menurunkan daya dukung alam. Meskipun tingkat pertumbuhan tetap dibutuhkan cukup tinggi untuk menjaga dan meningkatkan kesejahteraan, namun diperlukan transformasi dalam cara pencapaiannya, baik di tingkat Negara maupun di tingkat pelaku usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat pada umumnya.

Untuk tetap menghasilkan pertumbuhan yang terjaga tinggi, diperlukan penerapan inovasi dan produksi yang bersih dan ramah lingkungan. Untuk menjaga ketersediaan sumber daya alam tidak terbarukan yang sangat diperlukan untuk menjaga keseimbangan alam dan penyediaan sumber kehidupan generasi mendatang, maka diperlukan penghematan/efisiensi penggunaan, cara penggunaan serta pengelolaan limbah yang tidak mengganggu daya dukung lingkungan hidup dan alam. Langkah ini perlu didukung dengan pengembangan sumber pertumbuhan yang lebih banyak menggunakan sumber daya alam terbarukan dan yang tidak menghasilkan limbah yang membahayakan kelangsungan lingkungan hidup. Pengembangan sumber ekonomi baru ini akan tetap dapat menjadi sumber perluasan lapangan kerja dan sumber pertumbuhan nasional. Berkaitan dengan itu, target SDGs 8 adalah sebagai berikut dalam Tabel berikut:

Tabel 5.2 Target untuk Tujuan 8. Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan, Lapangan Kerja Produktif dan Pekerjaan yang Layak

Target	Isi Target
8.1	Meningkatkan ekonomi per kapita sesuai dengan kondisi nasional dan, khususnya pada pertumbuhan produk domestik bruto per tahun di negara kurang berkembang
8.2.	Mewujudkan tingkat produktivitas ekonomi yang lebih tinggi, melalui diversifikasi, peningkatan dan inovasi teknologi, termasuk melalui fokus pada sektor yang memberi nilai tambah tinggi dan padat karya.
8.3.	Menginisiasi kebijakan pembangunan yang mendukung kegiatan produktif, penciptaan lapangan kerja layak, kewirausahaan, kreativitas dan inovasi, dan mendorong formalisasi dan pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah, dan akses pada jasa keuangan.
8.4	Meningkatkan efisiensi sumber daya global dalam konsumsi dan produksi, serta usaha melepas kaitan pertumbuhan ekonomi dari degradasi lingkungan.
8.5	Pada tahun 2030, mencapai pekerjaan tetap dan produktif dan pekerjaan yang layak bagi semua perempuan dan laki-laki, termasuk bagi pemuda dan penyandang difabilitas, dan upah yang sama untuk pekerjaan yang sama nilainya.



1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dianggap mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

8.6	Mengurangi proporsi pemuda yang tidak bekerja, tidak menempuh pendidikan atau pelatihan secara substansial.
8.7	Memberantas kerja paksa, mengakhiri perbudakan dan penjualan manusia, mengamankan larangan dan penghapusan bentuk terburuk tenaga kerja anak, termasuk perekrutan dan penggunaan tentara anak-anak, dan mengakhiri tenaga kerja anak dengan cepat.-
8.8	Mengamankan hak-hak tenaga kerja dan mempromosikan lingkungan kerja yang aman dan terjamin bagi semua pekerja, termasuk pekerja migran, khususnya pekerja migran perempuan, dan mereka yang bekerja dalam pekerjaan berbahaya.
8.9	Merumuskan dan melaksanakan kebijakan untuk mempromosikan pariwisata berkelanjutan yang menciptakan lapangan kerja dan mempromosikan budaya dan produk lokal.
8.10	Menguatkan kapasitas lembaga keuangan lokal untuk mendorong dan memperluas akses terhadap perbankan, asuransi dan jasa keuangan bagi semua.
Cara pelaksanaan	
	Mengoptimalkan bantuan untuk mendukung perdagangan bagi negara berkembang, terutama negara kurang berkembang.
8.a	
8.b	Mengoptimalkan strategi global untuk ketenagakerjaan pemuda.

D. TUJUAN 9 Infrastruktur, Industri dan Inovasi

Infrastruktur memiliki peran penting untuk setiap sektor pembangunan. Infrastruktur berperan penting untuk membuka daerah terisolir sehingga masyarakat dapat memiliki akses untuk kehidupan sosial, politik dan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka. Infrastruktur sangat penting untuk mendukung peningkatan produktivitas pertanian dan pemasaran hasil pertanian yang saling menguntungkan. Infrastruktur sangat berperan penting untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap sekolah dan layanan pendidikan lainnya, serta layanan kesehatan untuk pembangunan manusia berkualitas. Infrastruktur sangat penting untuk penyediaan energi, pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan perkotaan dan permukiman, menyediakan air bersih dan sanitasi serta pembangunan transportasi.

Pada saat yang sama, pembangunan infrastruktur juga berpotensi untuk “mengurangi” lahan pertanian produktif, hutan lindung dan dapat mengganggu konservasi keanekaragaman hayati apabila tidak dilakukan secara berkelanjutan. Untuk itu, diperlukan pilihan transportasi yang ramah lingkungan, yaitu antara lain yang menghasilkan polusi lebih rendah, pilihan teknologi yang ramah kepada lingkungan dan tidak membahayakan keanekaragaman hayati dsb. Sebagai contoh, perbanyak fasilitas transportasi (rel) kereta api dibandingkan moda jalan darat untuk transportasi kendaraan bermotor yang



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
 2. Dilarang memuntakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

menghasilkan polusi udara (terutama apabila berbasis BBM). Contoh lain adalah pembangunan jalan layang untuk wilayah yang merupakan jalur air dan tempat “rembesan air”. Beberapa elemen yang digunakan untuk mengukur pencapaian Tujuan 9 adalah sebagai berikut.

Tabel 5.3 Target Tujuan 9. Membangun Infrastruktur yang Berdaya Tahan, Industrialisasi yang Inklusif & Berkelanjutan serta Menumbuhkan Inovasi

Target	Isi Target
9.1	Mengoptimalkan dan meningkatkan infrastruktur yang berkualitas, andal, berkelanjutan dan tangguh, termasuk infrastruktur regional dan lintas batas, untuk mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan manusia, dengan fokus pada akses yang terjangkau dan merata.
9.2	Mempromosikan industrialisasi inklusif dan berkelanjutan, dan secara signifikan meningkatkan proporsi industri dalam lapangan kerja dan produk domestik bruto, sejalan dengan kondisi nasional.
9.3	Mengoptimalkan akses industri dan perusahaan skala kecil, khususnya di Negara berkembang, terhadap jasa keuangan, termasuk kredit terjangkau, dan mengintegrasikan ke dalam nilai dan pasar.
9.4	Mengembangkan infrastruktur dan retrofit industri secara berkelanjutan, dengan peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya dan adopsi yang lebih baik dari teknologi dan proses industri bersih dan ramah lingkungan.
9.5	Mengoptimalkan riset ilmiah, meningkatkan kapabilitas teknologi sektor industri di semua negara, mendorong inovasi dan secara substansial meningkatkan jumlah pekerja penelitian dan pengembangan per 1 juta orang dan meningkatkan pembelanjaan publik dan swasta untuk penelitian dan pengembangan.
Cara pelaksanaan	
9.a	Memberikan fasilitas penuh dalam pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan dan tangguh di negara berkembang, melalui peningkatan keuangan, teknologi dan dukungan teknis.
9.b	Mendukung pengembangan teknologi domestik, riset dan inovasi dengan memastikan lingkungan kebijakan yang kondusif, antara lain untuk diversifikasi industri dan peningkatan nilai tambah komoditas.
9.c	Secara signifikan meningkatkan akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi, dan mengusahakan penyediaan akses universal dan terjangkau Internet.

E. TUJUAN 10 Mengurangi Ketimpangan

Berkurangnya kesenjangan merupakan Goal baru yang disepakati dalam SDGs. Keberadaan goal baru kesenjangan/ ketimpangan ini disepakati karena secara global kesenjangan masih cukup tinggi, namun tidak hanya di Negara berkembang namun juga di Negara maju. Selain itu, kesenjangan antar Negara juga dirasakan dan isu ini dinilai merupakan masalah antar Negara yang perlu



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
 2. Dilarang memuntakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

diselesaikan secara global. Perhatian kepada 40% penduduk termiskin menjadi target yang ingin disasar, mengingat kelompok ini merupakan kelompok termiskin dan kesejahteraannya rentan terhadap dampak perubahan. Selain itu, penurunan kesenjangan juga dilakukan dengan memberdayakan dan meningkatkan inklusifitas sosial, ekonomi dan politik masyarakat dalam berbagai kelompok umur, gender, disabilitas, ras, etnik, daerah asal maupun agama. Kebijakan perlindungan sosial juga disarankan diadopsi oleh Negara-negara untuk menurunkan kesenjangan secara progresif. Secara global langkah-langkah untuk mengatasi kesenjangan diantaranya adalah menjamin adanya perwakilan dan suara dari Negara berkembang dalam pengambilan keputusan di lembaga ekonomi & keuangan global.

Selanjutnya, secara global migrasi juga diakui sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan, sehinggalangkah-langkah untuk memfasilitasi migrasi dan termasuk biaya transaksi untuk remigrasi juga ditargetkan untuk diperbaiki. Secara lengkap target yang terkait dengan Goal 10 adalah sebagai berikut.

Tabel 5.4 Target Tujuan 10. Penurunan Kesenjangan dalam dan antar Negara

Target	Isi Target
10.1	Mencapai dan mempertahankan pertumbuhan pendapatan penduduk yang berada pada 40% terendah dari populasi pada tingkat yang lebih tinggi dari rata-rata nasional.
10.2	Mengoptimalkan inklusi sosial, ekonomi dan politik bagi semua, terlepas dari usia, jenis kelamin, difabilitas, ras, suku, asal, agama atau kemampuan ekonomi atau status lainnya.
10.3	Menjamin kesempatan yang sama dan mengurangi kesenjangan hasil, termasuk dengan menghapus hukum, kebijakan dan praktik yang diskriminatif.
10.4	Mengadopsi dan melaksanakan kebijakan, terutama kebijakan fiskal, upah dan perlindungan sosial, serta secara progresif mencapai kesetaraan yang lebih mumpuni.
10.5	Memperbaiki kebijakan dan pengawasan pasar dan lembaga keuangan global, dan memperkuat pelaksanaan regulasinya.
10.6	Memastikan peningkatan representasi dan suara membentuk kelembagaan yang lebih efektif, kredibel, akuntabel dan terlegitimasi.
10.7	Memfasilitasi migrasi dan mobilitas manusia yang teratur, aman, berkala dan bertanggung jawab, melalui kebijakan migrasi yang terencana.
Cara pelaksanaan	
10.a	Menerapkan prinsip perlakuan khusus dan berbeda bagi negara berkembang.
10.b	Mendorong bantuan pembangunan dan arus keuangan yang resmi, termasuk investasi asing secara langsung, sesuai dengan rencana dan program nasional mereka.
10.c	Meningkatkan pemanfaatan jasa keuangan bagi pekerja.



1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dianggap mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

F. TUJUAN 17 Kemitraan dalam Mencapai Tujuan

Perluasan dan perumusan yang lebih eksplisit dari Goal 8 MDGs. Perumusan lebih konkrit ini didorong oleh rendahnya komitmen kerjasama global termasuk dukungan pendanaan dari Negara maju selama pelaksanaan MDGs. Dengan pengalaman tersebut, maka perumusan kemitraan global yang merupakan langkah pelaksanaan untuk memperlancar pencapaian SDGs dilakukan tidak saja secara umum dalam Goal 17, namun juga ada yang melekat di masing-masing Goal (Target dengan label a, b, c dst). Beberapa cara pelaksanaan yang dirumuskan adalah yang berkaitan dengan pendanaan, baik dari mobilisasi sumber daya di dalam negeri maupun mekanisme lama melalui *Official Development Assistance (ODA)*.

Keikutsertaan aktor non pemerintah dalam pelaksanaan SDGs dirasakan sangat sentral. Oleh karena itu, dalam salah satu target pendanaan adalah memobilisasi sumberdana berbagai lembaga non pemerintah, seperti dana/kerjasama swasta, filantropi dan juga mekanisme baru lainnya. Kerjasama di bidang teknologi, peningkatan kapasitas maupun cara perdagangan juga masih harus dilakukan secara konkrit untuk mempercepat pencapaian SDGs. Dalam kerjasama global diidentifikasi pula adanya kerjasama dalam isu-isu sistemik seperti koherensi internasional dan kebijakan; kerjasama *multi-stakeholders* serta kerjasama di bidang pengembangan data untuk meningkatkan kemampuan *monitoring* dan akuntabilitas dalam pelaksanaan SDGs. Secara lengkap Target dalam Goal 17 adalah sebagai berikut.

Tabel 5.5 Target Tujuan 17. Tata Cara Pelaksanaan dan Kemitraan Global

Target	Isi Target
17.1	Memperkuat mobilisasi sumber daya domestik, termasuk melalui dukungan internasional untuk meningkatkan kapasitas lokal bagi pengumpulan pajak dan pendapatan lainnya.
17.2	Komitmen atas bantuan pembangunan, termasuk komitmen dari banyak negara maju untuk mencapai target 0,7 persen dari Pendapatan Nasional Bruto untuk bantuan pembangunan (ODA/GNI) bagi negara berkembang dan 0,15 sampai 0,20 persen ODA/GNI kepada negara kurang berkembang; penyedia ODA didorong untuk mempertimbangkan penetapan target untuk memberikan paling tidak 0,20 persen dari ODA/GNI untuk negara kurang berkembang.
17.3	Memobilisasi tambahan sumber daya keuangan.
17.4	Membantu negara berkembang untuk mendapatkan keberlanjutan utang jangka panjang melalui kebijakan yang terkoordinasi yang ditujukan untuk membantu pembiayaan utang, keringanan utang dan restrukturisasi utang, yang sesuai.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dianggap mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

17.5	Pemerintahan yang mempromosikan investasi bagi negara kurang berkembang.
17.6	Meningkatkan kerjasama Triangular secara regional dan internasional terkait dan akses terhadap sains, teknologi dan inovasi, dan meningkatkan berbagi pengetahuan berdasar kesepakatan timbal balik, melalui mekanisme fasilitasi teknologi global.
17.7	Meningkatkan pengembangan, transfer, diseminasi dan penyebaran teknologi yang ramah lingkungan kepada negara berkembang berdasarkan ketentuan yang menguntungkan, konsesi dan preferensi yang disetujui bersama.
17.8	Menjalankan secara penuh bank teknologi dan sains, mekanisme pembangunan kapasitas teknologi dan inovasi untuk negara kurang berkembang dan meningkatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
17.9	Meningkatkan dukungan internasional untuk melaksanakan pembangunan kapasitas yang efektif dan sesuai target di negara berkembang.
17.10	Menggalakkan sistem perdagangan multilateral yang universal, berbasis aturan, terbuka, tidak diskriminatif dan adil di bawah the World Trade Organization.
17.11	Secara signifikan meningkatkan ekspor dari negara berkembang.
17.12	Merealisasikan pelaksanaan tepat waktu dari akses pasar bebas bea dan bebas kuota tanpa batas waktu untuk semua negara kurang berkembang.
17.13	Meningkatkan stabilitas ekonomi makro global, termasuk melalui koordinasi kebijakan dan keterpaduan kebijakan.
17.14	Meningkatkan keselarasan kebijakan untuk pembangunan berkelanjutan.
17.15	Merumuskan dan melaksanakan kebijakan pengentasan kemiskinan dan pembangunan berkelanjutan.
17.16	Meningkatkan kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan, dilengkapi dengan kemitraan berbagai pemangku kepentingan yang memobilisasi dan membagi pengetahuan, keahlian, teknologi dan sumber daya keuangan.
17.17	Mendorong kerjasama pemerintah- swasta dan masyarakat sipil yang efektif.
17.18	Mengembangkan kapasitas untuk negara berkembang, termasuk negara kurang berkembang dan negara berkembang pulau kecil.
17.19	Mengembangkan pengukuran atas kemajuan pembangunan berkelanjutan yang melengkapi Produk Domestik Bruto, dan mendukung pengembangan kapasitas statistik di negara berkembang.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.